

Improvement of Hygiene and Sanitation in Fish Traders Group of Kedonganan Fish Market Toward Healthy Market

Peningkatan Hygiene dan Sanitasi pada Kelompok Pedagang Ikan di Pasar Ikan Kedonganan Menuju Pasar Sehat

Pande Ayu Naya Kasih Permatananda^{a,*}, I Gde Suranaya Pandit^b, & Putu Nita Cahyawati^a

^aFaculty of Medicine and Health Science, Universitas Warmadewa, Denpasar 80234, Indonesia

^bFaculty of Agriculture, Universitas Warmadewa, Denpasar 80234, Indonesia

Abstract

Most traditional markets in Indonesia do not meet the Healthy Market requirements as stipulated in the Ministry of Health Regulation No. 17 of 2020, including the Kedonganan Fish Market in Badung Regency, Bali. The solutions and methods offered in this program include hygiene and sanitation counseling, demonstrations and hand washing exercises, as well as training on making economical ice packs. Partners will also receive PPE assistance packages, personal hygiene, and environmental sanitation to help partners implement the program. In terms of input, this activity was successfully carried out on July 2, 2022, with satisfying enthusiasm from the participants and very cooperative partners. For outcome, there is a significant increase in partner knowledge. In the output indicators, there is a significant change in partner attitudes and all partners have been able to carry out the 7 steps of hand washing. This program is expected to be implemented continuously in order to realize a Healthy Market.

Abstrak

Sebagian besar pasar tradisional di Indonesia tidak memenuhi syarat Pasar Sehat sebagaimana Peraturan Kementerian Kesehatan no 17 tahun 2020, termasuk Pasar Ikan Kedonganan yang berada di Kabupaten Badung, Bali. Solusi dan metode yang ditawarkan pada program ini meliputi penyuluhan hygiene dan sanitasi, demonstrasi dan senam cuci tangan, serta pelatihan pembuatan ice pack ekonomis. Mitra juga akan mendapatkan paket bantuan APD, hygiene personal, dan sanitasi lingkungan untuk membantu mitra menerapkan program. Secara input, kegiatan ini berhasil terlaksana dengan baik pada tanggal 2 Juli 2022 dengan antusias peserta yang memuaskannya dan mitra sangat kooperatif. Secara outcome, terdapat peningkatan pengetahuan mitra yang bermakna signifikan. Pada indikator output, terdapat perubahan sikap mitra yang bermakna signifikan dan seluruh mitra sudah mampu melaksanakan 7 langkah cuci tangan. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan untuk dapat mewujudkan Pasar Sehat.

Keywords: Healthy market, hygiene, sanitation, Kedonganan fish market, Bali

1. Pendahuluan

Pasar Ikan Kedonganan merupakan pasar tradisional yang terletak di Jalan Pantai Kedonganan, Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Aktivitas jual beli di pasar ini dimulai dari pukul 05.00 wita-18.00 wita. Luas wilayah Pasar Ikan Kedonganan kurang lebih 1 hektar, dengan batas wilayah meliputi sebelah utara Bandara Ngurah Rai, sebelah timur pasar ikan swasta, sebelah selatan masjid, dan sebelah barat pantai kedonganan. Pasar Ikan Desa Kedonganan dikelola oleh pihak Desa Adat Kedonganan mulai tahun 2013 hingga sekarang. Selain mengelola pasar, Desa Adat Kedonganan juga melakukan pengelolaan terhadap kawasan sepanjang pantai Kedonganan yang bernilai pariwisata, baik wisata pantai maupun wisata kuliner yang juga sangat mendukung aktivitas jual beli di Pasar Ikan Kedonganan. Pengelolaan pariwisata di pantai Kedonganan adalah pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yaitu terwujudnya hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal, sumber daya alam dengan wisatawan yang dimotori oleh masyarakat lokal. Sebagian besar penduduk Desa Kedonganan bergerak dalam sektor perikanan dan kelautan,

* Corresponding author:

E-mail address: nayakasih@gmail.com

yaitu sebagai nelayan, pedagang ikan, dan penyedia jasa kuliner di area Pasar Ikan Kedonganan (Pandit et al., 2021; Sucipta & Solihin, 2013).

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat, dalam rangka memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan, pengelola pasar harus menyelenggarakan kesehatan lingkungan di pasar. Pendekatan pasar sehat merupakan suatu upaya yang bersifat integrative dan sinergi dengan berbagai upaya lainnya yang mampu menjamin kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat sehingga seluruh aktivitas di dalam pasar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan peruntukannya. Namun sayangnya, sebagian besar pasar di Indonesia tidak memenuhi syarat Pasar Sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Nurcahya et al., 2014)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bangunan pasar tidak terpelihara, di sekitar lingkungan pasar kurang bersih dengan banyak sampah berserakan, pasar berbau, pencahayaan cukup baik, lantai tanpa keramik, tidak rata, tidak mudah dibersihkan, dan banyak terdapat genangan air. Semua fasilitas dalam pasar dapat dikatakan tidak tersanitasi. Selain itu pengendalian binatang penular penyakit juga sangat kurang. Observasi pada pedagang ikan didapatkan pedagang ikan tidak menggunakan APD seperti celemek, alas kaki, penutup rambut, dan sarung tangan saat berjualan. Pedagang juga tidak selalu mencuci tangan dengan air dan sabun setelah menjamah barang dagangan ataupun uang (Pandit et al., 2021).

Kontaminasi yang terjadi pada makanan dan minuman dapat menyebabkan makanan berubah menjadi media bagi suatu penyakit atau yang disebut *food borne illness*. Dalam sebuah analisa disebutkan bahwa 60% dari kasus keracunan makanan disebabkan oleh penanganan makanan yang kurang hygiene dan sanitasi (Permatananda et al., 2019; Rahmani & Handayani, 2016). Pada tahun 2014, Dinas Kesehatan Kabupaten Badung melaporkan 18 wisatawan asal China mengalami keracunan makanan setelah mengkonsumsi ikan di Pasar Kedonganan (Trisdayanti et al., 2015). Pada sebuah penelitian pada tahun 2015 didapatkan adanya bakteri *Streptococcus* sp pada ikan kerapu yang diperjualbelikan di Pasar Kedonganan (Suyasa, 2015).

Salah satu penyebab kurangnya hygiene dan sanitasi adalah kurangnya pengetahuan dalam memperhatikan kesehatan diri dan lingkungan dalam proses pengolahan makanan yang baik dan sehat. Para penjual makanan yang menjajakan makanan umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, khususnya terkait hygiene dan sanitasi (Ningsih, 2014; Pandit & Permatananda, 2019) Sebagian besar pedagang di Pasar Ikan Kedonganan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan belum pernah dilakukan pelatihan terkait hygiene dan sanitasi, seperti yang seharusnya dilakukan untuk mewujudkan Pasar Sehat. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, meliputi pengelola pasar, perwakilan pemasok, asosiasi pedagang, dan perwakilan masyarakat sekitar pasar merupakan salah satu kegiatan yang disyaratkan dalam Pasar Sehat.

Program kemitraan masyarakat (PKM) yang dilakukan menysasar kelompok pedagang di Pasar Ikan Kedonganan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mewujudkan hygiene dan sanitasi yang lebih baik. Dengan perilaku hygiene dan sanitasi yang baik, dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan, kualitas produk, kenyamanan berdayang, sekaligus melestarikan budaya dan tradisi pasar tradisional.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan di Pasar Ikan Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Dalam perencanaan pengabdian masyarakat ini metode yang akan digunakan untuk memudahkan serta melancarkan dalam penyerapan materi maka akan dilaksanakan:

1. Pendekatan sosial berupa observasi dan dialog khusus untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
2. Penyuluhan hygiene dan sanitasi bagi pedagang pasar agar mitra memiliki pengetahuan yang cukup pentingnya higiene perorangan dan sanitasi lingkungan, lalu mempraktekkannya dalam aktivitas jual beli sehari-hari.
3. Demonstrasi dan senam cuci tangan 7 langkah agar mitra mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan dapat mempraktekkannya dalam aktivitas sehari-hari
4. Demonstrasi pembuatan *ice pack* ekonomis sebagai modalitas tambahan dalam produk ikan yang dijual oleh pedagang sehingga dapat mempertahankan kesegaran ikan sampai di rumah pembeli dengan biaya yang murah.

5. Pemberian bantuan paket Alat pelindung diri (APD) hygiene diri dan sanitasi lingkungan untuk membantu mitra mempraktekkan pengetahuan yang didapat.

Rencana evaluasi akan dilihat dari 3 indikator kegiatan, meliputi: input, outcome, dan output. Input dinilai dengan melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Outcome dan output dapat dilihat dari hasil perbandingan pengetahuan dan sikap mitra yang didapat melalui kuisisioner pretest dan posttest. Kuisisioner pretest dibagikan sebelum mendapatkan intervensi dan kuisisioner posttest adalah setelah pemberian materi. Selain dari kuisisioner pretest dan posttest, evaluasi juga dilihat melalui checklist observasi ketika pelaksanaan demonstrasi dan simulasi, kemampuan peserta atau mitra dalam mengikuti setiap step-step atau langkah-langkah yang ditunjukkan. Untuk melihat keberlanjutan dari materi yang diberikan, akan dilakukan evaluasi berupa sidak 1 atau 2 bulan setelah kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022 bertempat di aula Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Segara Kedonganan dan diikuti oleh sebanyak 10 peserta merupakan pedagang pasar ikan Desa Kedonganan. Evaluasi kegiatan meliputi keberhasilan dalam indikator input, outcome, dan output. Indikator input meliputi terselenggaranya kegiatan dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Peningkatan pengetahuan sekaligus sebagai indikator outcome ditunjukkan melalui kuisisioner pretest dan posttest. Kuisisioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda. Perubahan sikap sebagai indikator output dinilai dengan kuisisioner dengan penilaian menggunakan skala likert, dengan rincian: nilai 1 berarti tidak setuju, nilai 2 kurang setuju, dan nilai 3 berarti setuju. Evaluasi kuisisioner sikap juga dinilai berupa pretest dan posttest. Hasil kuisisioner pengetahuan dan kuisisioner sikap dianalisis menggunakan uji *paired t-test* karena data terdistribusi normal, dengan nilai $P < 0,05$ dinyatakan bermakna. Selain kuisisioner pertanyaan, dilakukan juga penilaian yang dilakukan di akhir acara untuk menilai keterampilan cuci tangan dengan menggunakan checklist 7 langkah cuci tangan, seperti pada tabel 3. Peserta dikatakan menguasai jika memenuhi minimal 5 dari 7 item checklist.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Peningkatan Pengetahuan

Variabel	F	Rata-rata \pm simpang baku	Perbedaan	Nilai P
Pengetahuan sebelum mengikuti kegiatan	10	3,4 \pm 0,69	4,8	0,00
Pengetahuan setelah mengikuti kegiatan	10	8,2 \pm 0,42		

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Perubahan Sikap

Variabel	F	Rata-rata \pm simpang baku	Perbedaan	Nilai P
Sikap sebelum mengikuti kegiatan	10	14,9 \pm 2,68	9,2	0,00
Sikap setelah mengikuti kegiatan	10	24,1 \pm 2,72		

Tabel 3. Checklist Observasi Cuci Tangan

No	Keterampilan
1	Gosok kedua telapak tangan secara lembut
2	Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3	Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih
4	Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan
5	Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6	Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
7	Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar,

Hasil analisis seperti pada tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang bermakna signifikan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan yang menunjukkan kegiatan telah berlangsung dengan baik. Di akhir acara dilakukan penilaian observasi cuci tangan dengan checklist dan didapatkan 8 dari 10 peserta berhasil memenuhi urutan mencuci tangan dengan baik, 2 orang yang belum berhasil diberikan pelatihan ulang hingga berhasil.



Gambar 1. Peserta dan Pelaksana Kegiatan PKM



Gambar 2. Pelatihan dan Simulasi Penggunaan APD

Dalam pasar sehat, aspek hygiene dan sanitasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam pembinaan pasar sehat, diperlukan adanya tim khusus lintas program yang berasal dari pengelola pasar, dinas perdagangan, dinas kesehatan, dinas peternakan/perikanan dengan frekuensi tiap hari pasar (Nainggolan & Suprptini, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih *et al.* (2015) terdapat hubungan antara hygiene dan sanitasi terhadap jumlah kuman pada produk yang dijual di pasar. Bila hygiene dan sanitasi buruk, maka jumlah kuman pada produk yang dijual akan semakin banyak (Kurniasih *et al.*, 2015). Sebagai salah satu objek vital ekonomi masyarakat, pasar tradisional seharusnya mampu melakukan pengembangan sehingga dapat bersaing dengan pasar modern.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini telah memenuhi 3 indikator dalam evaluasi, yaitu evaluasi input berupa terselenggaranya kegiatan sesuai waktu yang dijadwalkan dengan jumlah peserta sesuai yang diharapkan. Antusiasme peserta juga sangat tinggi ditunjukkan dengan interaksi yang baik selama mengikuti kegiatan. Indikator outcome yaitu

pengetahuan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan sikap sebagai indikator output juga meningkat secara bermakna setelah mengikuti kegiatan. Pada kegiatan ini seluruh peserta juga sudah berhasil melakukan 7 langkah cuci tangan dengan benar. Untuk menuju Pasar Sehat, pelatihan serupa tidak bisa dilakukan dalam satu waktu, perlu pelatihan kontinyu secara regular yang dilakukan oleh pengelola pasar seperti yang dipersyaratkan dalam pedoman Pasar Sehat. Sejatinya dalam mewujudkan Pasar Sehat tidak hanya melalui peningkatan aspek hygiene dan sanitasi dari segi pengetahuan dan sikap saja, namun juga sarana prasarana pasar yang baik juga harus mendukung terwujudnya Pasar Sehat.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa atas dukungan dana yang diberikan. Tidak lupa, terima kasih juga dihaturkan kepada mitra yaitu Ketua KUD Mina Segara Kedonganan untuk kerja sama dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar.

References

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasih, R. P., Nurjazuli, & Hanani, Y. D. (2015). Kontaminasi Bakteri Escherichia Coli Dalam Makanan Di Warung Makan Sekitar Terminal Borobudur, Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 549–558.
- Nainggolan, R., & Supraptini, D. (2012). Market Sanitation in Kabupaten Sragen Jawa Tengah and Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(2), 112–122.
- Ningsih, R. (2014). Penyuluhan Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman, Serta Kualitas Makanan yang Dijajakan Pedagang di Lingkungan SDN Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 64–72.
- Nurchaya, K., Moelyaningrum, A. D., & Ningrum, P. T. (2014). Identifikasi sanitasi pasar di Kabupaten Jember (studi di Pasar Tanjung Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2), 285–292.
- Pandit, I. G.S., Astara, I. W. ., & Permatananda, P. A. N. K. (2021). PKM Peningkatan Mutu dan Penanganan Ikan Segar di Pasar Kedonganan di Era New Normal. *Prosiding PKM-CSR*, 4, 289–293.
- Pandit, I G.S., & Permatananda, P. A. N. K. (2019). Improving Hygiene and Sanitation Behavior among Pemandang Workers in Kusamba Village Through Direct Training and Demonstration Plot. *Prosiding International Conference of Social Sciences*, Denpasar. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2018.2281191>
- Permatananda, P. A. N. K., Pandit, I. G. S., & Irianto, I. K. (2019). Hygiene and Sanitation of Pindang Processing in Central of Pemandangan, Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 347(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/347/1/012096>
- Rahmani, N., & Handayani, S. (2016). Kontaminasi Bakteri Eschericia Coli pada Makanan dan Minuman Penjual Jajanan di Lingkungan Pendidikan Muhammadiyah Limau, Jakarta Selatan. *Arsip Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 25–35. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/223>
- Sucipta, M. A., & Solihin. (2013). Pengelolaan Pantai Kedonganan Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat Di Desa Kedonganan. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 69–76. <http://www.lpsdimataram.com>
- Suyasa, I. B. O. (2015). Bakteri Streptococcus Sp. yang Berasosiasi dengan Ikan Kerapu yang Diperjualbelikan di Pasar Ikan Kedonganan, Badung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(2), 221–226.
- Trisdayanti, N. P. E., Sawitri, A. A. S., & Sujaya, I. N. (2015). Higiene Sanitasi dan Potensi Keberadaan Gen Virulensi E.Coli pada Lawar di Kuta: Tantangan Pariwisata dan Kesehatan Pangan di Bali.pdf. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(2), 124–132.